

Sejarah Islam di Spanyol : Dualisme Makna antara Penyebaran Agama dan Kolonialisme Islam

Abdul Rahman Matondang^{1*}, Sufrida Said², Luthfi³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

*e-mail: Arahman3005223001@uinsu.ac.id

Abstract

This research aims to analyze the dualism of meaning in the history of Islam in Spain, concerning the spread of Islam and the practices of colonialism that occurred during the Al-Andalus period. The research utilizes a historical approach, drawing on the works of Kuntuwijoyo as the analytical foundation. The research methodology involves a historical analysis of various relevant sources, including historical literature, records, and previous studies. The collected data is then analyzed to understand the historical context, cultural influences, intellectual developments, as well as the impact of the spread of Islam and Islamic colonialism in Spain. The findings of this research reveal a complex dualism of meaning in the spread of Islam and colonialism in Spain. The spread of Islam brought positive changes in culture, art, architecture, science, and language. However, the practices of colonialism also had negative consequences, such as the suppression of non-Muslim groups and suffering during the Reconquista period. This research provides a deeper understanding of the complex dynamics in the history of Islam in Spain. Through a historical analysis, this study uncovers the significant role of Islam in the social and cultural development of Spain while acknowledging the negative impacts of colonialism. The research contributes to understanding the roles of religion, power, and colonialism in the historical context of Spain and its relevance in a broader global context.

Keyword: History Of Islam, Spain, Colonialism

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dualisme makna dalam sejarah Islam di Spanyol, terkait penyebaran agama Islam dan praktik kolonialisme yang terjadi selama periode Al-Andalus. Penelitian ini menggun pendekatan sejarah dengan merujuk pada karya-karya Kuntuwijoyo sebagai landasan analisis. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis historis terhadap berbagai sumber sejarah yang relevan, termasuk literatur sejarah, catatan sejarah, dan penelitian sebelumnya. Data-data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk memahami konteks sejarah, pengaruh budaya, perkembangan intelektual, serta dampak penyebaran agama dan kolonialisme Islam di Spanyol. Hasil penelitian menunjukkan adanya dualisme makna yang kompleks dalam penyebaran agama Islam dan kolonialisme di Spanyol. Penyebaran agama Islam membawa perubahan positif dalam budaya, seni, arsitektur, ilmu pengetahuan, dan bahasa. Namun, praktik kolonialisme juga membawa dampak negatif, seperti penindasan terhadap kelompok non-Muslim dan penderitaan selama periode Reconquista. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika kompleks dalam sejarah Islam di Spanyol. Melalui analisis sejarah, penelitian ini mengungkap peran penting Islam dalam perkembangan sosial dan budaya Spanyol, sambil mengakui dampak negatif dari kolonialisme. Penelitian ini memberikan kontribusi untuk memahami peran agama, kekuasaan, dan kolonialisme dalam konteks sejarah Spanyol serta relevansinya dalam konteks global yang lebih luas.

Kata Kunci: Sejarah Islam, Spanyol, Kolonialisme

Pendahuluan

Sejarah Islam di Spanyol dimulai pada tahun 711 M, ketika pasukan Muslim yang dipimpin oleh Tariq ibn Ziyad menyeberangi Selat Gibraltar dan menaklukkan Semenanjung Iberia yang saat itu dikuasai oleh Kerajaan Visigoth¹. Proses penaklukan ini relatif cepat, dan dalam beberapa tahun, sebagian besar Spanyol berada di bawah kendali Muslim. Pemerintahan Muslim di Spanyol dikenal sebagai al-Andalus. Pada awal periode ini, al-Andalus menjadi bagian dari Kekhalifahan Umayyah yang berpusat di Damaskus². Namun, pada abad ke-10, kekuasaan Umayyah di Spanyol digantikan oleh dinasti Abbasiyah dari Baghdad. Selama berabad-abad, Al-Andalus berkembang menjadi sebuah entitas politik yang kuat dan mencapai puncak kejayaannya pada abad ke-10 hingga ke-11³.

Pemerintahan Islam di Spanyol ditandai dengan toleransi agama yang tinggi⁴. Umat Muslim memberikan kebebasan beragama kepada non-Muslim, meskipun mereka harus membayar pajak khusus. Ini menyebabkan perkembangan komunitas Yahudi yang besar di Spanyol pada saat itu. Selain itu, ada juga kebebasan beribadah bagi Kristen yang tinggal di wilayah yang dikuasai Muslim. Selama berabad-abad, keberagaman budaya dan keilmuan berkembang pesat di Al-Andalus. Kota-kota seperti Cordoba, Granada, dan Sevilla menjadi pusat-pusat pembelajaran yang menarik para sarjana dari seluruh dunia.⁵ Pusat-pusat pembelajaran ini tidak hanya mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang matematika, astronomi, kedokteran, dan filsafat, tetapi juga berfungsi sebagai titik pertemuan antara dunia Muslim, Yahudi, dan Kristen.

Seni dan arsitektur Islam juga mencapai puncak kejayaannya di Spanyol pada masa itu.⁶ Istana-istana megah seperti Alhambra di Granada dan Mesquita-Catedral (Gereja-Mesjid) di Cordoba adalah contoh keindahan dan keagungan seni arsitektur Islam yang masih dapat kita saksikan hingga hari ini. Namun, pada abad ke-13, Reconquista dimulai, yaitu serangkaian perang yang dilancarkan oleh kerajaan-kerajaan Kristen di Spanyol untuk merebut kembali wilayah yang dikuasai Muslim.⁷ Reconquista mencapai puncaknya pada tahun 1492, ketika kota Granada, yang menjadi wilayah terakhir al-Andalus, jatuh ke tangan Kristen. Dengan jatuhnya Granada, masa pemerintahan Muslim di Spanyol berakhir.

Sebuah penelitian oleh Anwar Ouassini dengan judul "*We Have Come Back Home: The spanish-moroccan community, collective memory, and sacred spaces in contemporary Spain*"⁸ telah mengupas sejarah Islam di Spanyol, dengan penekanan pada konsep dualisme agama dan kolonialisme

¹ M. Dahlan, "Islam Di Spanyol Dan Sisilia," *Jurnal Riblah* 4, no. 2 (2016): 62–91.

² Siti Zubaidah, *Sejarah Peradaban Islam, Sejarah Peradaban Islam*, vol. 1, 2016.

³ Eliyah, "Islam Di Spanyol Dan Pengaruhnya Terhadap Renaissans Di Eropah," *Minhaj: Jurnal Ilmu Syariat* 2 (2021): 107–30.

⁴ Nuraini A Manan, "Kemajuan Dan Kemunduran Peradaban Islam Di Eropa (711M-1492M)," *Jurnal Adabiya* 21, no. 1 (2020): 54, <https://doi.org/10.22373/adabiya.v21i1.6454>.

⁵ Stuart Schaar, "Reflections on North African History: Abdallah Laroui and His History of the Maghrib," *International Journal of Middle East Studies* 53, no. 2 (2021): 291–99, <https://doi.org/10.1017/S0020743821000325>.

⁶ Irzak Yuliard Nugroho et al., "Islam Di Spanyol : Jembatan Peradaban Islam Ke Benua Eropa Dan Pengaruhnya Terhadap Renaissance," *Humanistika: Jurnal Keislaman* 7, no. 2 (2021): 2548–4400, <https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/humanistika>.

⁷ Dedi Sahputra Napitupulu, "Romantika Sejarah Kejayaan Islam Di Spanyol," *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2019): 7–18, <https://doi.org/10.30743/mkd.v3i1.886>.

⁸ Anwar Ouassini, "We Have Come Back Home: The Spanish-Moroccan Community, Collective Memory, and Sacred Spaces in Contemporary Spain," *Religions* 10, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.3390/rel10020128>.

dalam perkembangannya. Meskipun penelitian ini membahas dualisme dalam beberapa konteks, belum memerinci cara interaksi antaragama selama periode sejarah Islam di Spanyol menciptakan dualisme makna yang lebih dalam dalam penyebaran agama Islam.

Penelitian oleh Alejandro Garcia Jacuan tentang "*Rejecting al-Andalus, exalting the Reconquista: historical memory in contemporary Spain*"⁹ telah membandingkan peran agama dan kolonialisme dalam konteks Al-Andalus. Meskipun penelitian ini membandingkan peran agama dan kolonialisme, belum menggali secara mendalam bagaimana peran interaksi antaragama dalam menciptakan dualisme makna yang muncul dalam penyebaran agama Islam di Spanyol. Oleh karena itu, gap penelitian adalah untuk menggali lebih dalam kontribusi interaksi antaragama dalam menciptakan dualisme makna dalam sejarah tersebut. Artikel Kemunduran dan hapusnya Islam di Andalusia Spanyol oleh Dahlan Thalib¹⁰ adalah sumber utama yang membahas hubungan antaragama selama masa Al-Andalus. Artikel ini memberikan gambaran tentang hubungan antaragama, tetapi kurang mengeksplorasi dualisme makna yang terjadi dalam penyebaran agama Islam di tengah berbagai komunitas yang hidup berdampingan. Oleh karena itu, gap penelitian adalah untuk lebih mendalami bagaimana dinamika interaksi antaragama menciptakan dualisme makna dalam sejarah Spanyol.

Penelitian terdahulu tentang sejarah Islam di Spanyol di atas telah memberikan wawasan yang berharga tentang perkembangan agama dan budaya selama masa kekuasaan Muslim di wilayah tersebut. Namun, penelitian ini sering kali belum mengeksplorasi secara mendalam konsep dualisme yang ada antara penyebaran agama Islam dan kolonialisme Islam dalam konteks Spanyol. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan ini dengan menganalisis interaksi antaragama yang berperan dalam penyebaran agama Islam, serta bagaimana pemahaman sejarah ini memengaruhi persepsi modern tentang hubungan antara agama dan kolonialisme. Melalui pendekatan yang lebih terperinci dan metodologi yang berbeda, penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi signifikan untuk pemahaman kita tentang sejarah Islam di Spanyol."

Artikel ini menjelajahi dualisme makna antara penyebaran agama dan kolonialisme Islam di Spanyol. Islam memiliki sejarah panjang dan signifikan di Spanyol, terutama selama masa pemerintahan Umayyah di wilayah yang dikenal sebagai Al-Andalus. Penyebaran agama Islam ke Spanyol pada abad ke-8 membawa dampak yang kompleks dan beragam. Namun, dalam konteks penyebaran agama, Islam di Spanyol juga terkait dengan kontroversi dan kritik. Beberapa menganggap penyebaran agama Islam sebagai bagian dari proses kolonialisme, di mana kekuasaan politik dan ekonomi Umayyah membentuk struktur kekuasaan baru yang menguntungkan kelompok Muslim dan menindas kelompok non-Muslim.

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami konsep dualisme makna antara penyebaran agama dan kolonialisme Islam dalam sejarah Spanyol dengan fokus pada dampak kolonialisme terhadap penyebaran Islam, interaksi antar-agama, perkembangan ilmu pengetahuan dan seni, serta pengaruh global. Penelitian ini juga melihat bagaimana pemahaman sejarah ini berdampak pada persepsi modern tentang hubungan antara agama

⁹ Alejandro García-Sanjuán, "Rejecting Al-Andalus, Exalting the Reconquista: Historical Memory in Contemporary Spain," *Journal of Medieval Iberian Studies* 10, no. 1 (2018): 127–45, <https://doi.org/10.1080/17546559.2016.1268263>.

¹⁰ Muh. Dahlan Thalib, "Kemunduran Dan Hapusnya Islam Di Andalusia Spanyol," *Al-Ibrab* VII, no. September (2018): 155–59.

dan kolonialisme. Dengan merinci permasalahan penelitian ini, penelitian dapat lebih fokus dan relevan dalam menggali aspek kompleks dari sejarah Islam di Spanyol. Dalam konteks kolonialisme, peneliti menggali pengaruh politik dan ekonomi Umayyah di Al-Andalus serta perlawanan yang menyebabkan jatuhnya kekuasaan Islam di Spanyol. Peneliti juga membahas dampak dan warisan dari kolonialisme Islam di Spanyol, termasuk peninggalan arsitektur, seni, bahasa, man, dan keilmuan.

Pertanyaan penelitian ini membuka jendela untuk memahami bagaimana interaksi antaragama yang terjadi di Spanyol selama periode sejarah tertentu memainkan peran penting dalam penyebaran agama Islam, serta bagaimana hal ini mencerminkan dualisme yang kompleks antara aspek penyebaran agama dan kolonialisme Islam. Penelitian ini mendalami ke dalam dinamika hubungan antara komunitas Muslim, Kristen, dan Yahudi, serta bagaimana toleransi agama, pertukaran budaya, dan pertumbuhan peradaban berkontribusi pada penyebaran agama Islam. Selain itu, pertanyaan ini juga mengungkap bagaimana pemahaman kita tentang sejarah Islam di Spanyol mempengaruhi persepsi modern tentang agama, identitas, dan interaksi antaragama. Dengan menganalisis peran interaksi antaragama dalam penyebaran agama Islam, penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang konsep dualisme dalam konteks sejarah Spanyol.

Melalui artikel ini, peneliti lebih memahami dualisme makna di balik penyebaran agama Islam dan kolonialisme Islam di Spanyol, serta pentingnya memahami sejarah ini dalam konteksnya. Tujuan peneliti adalah untuk menghargai dan mempelajari warisan Islam di Spanyol dengan cara yang objektif dan menghormati semua perspektif yang terlibat. Metode penelitian dengan pendekatan sejarah dapat digun untuk menjelajahi sejarah Islam di Spanyol dengan fokus pada dualisme makna antara penyebaran agama dan kolonialisme Islam. Pendekatan ini melibatkan beberapa langkah yang saling terkait untuk mencapai pemahaman yang lebih komprehensif.¹¹

Pertama, peneliti perlu mengidentifikasi tujuan penelitian yang jelas terkait dengan topik yang diteliti,¹² yaitu sejarah Islam di Spanyol dan dualisme makna yang terkait dengan penyebaran agama dan kolonialisme Islam. Tujuan ini memberikan arah dalam mengumpulkan dan menganalisis sumber-sumber yang relevan. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan sumber-sumber primer yang berkaitan dengan sejarah Islam di Spanyol, seperti dokumen sejarah, arsip, teks-teks agama, dan catatan perjalanan. Sumber-sumber ini merupakan bukti langsung dari masa lalu dan menjadi dasar penelitian. Peneliti kemudian melakukan analisis terhadap sumber-sumber primer yang telah dikumpulkan.¹³ Analisis ini melibatkan penelaahan konten sumber, konteks sejarah, dan keandalan sumber. Hal ini membantu peneliti dalam memahami makna yang terkandung dalam sumber-sumber tersebut dan mengidentifikasi informasi yang relevan dengan dualisme makna yang diteliti.

Setelah analisis, peneliti melakukan penafsiran historis terhadap sumber-sumber primer.¹⁴ Dalam tahap ini, peneliti menggunkan pengetahuan sejarah, pemahaman konteks sosial, budaya, dan politik, serta teori-teori sejarah untuk memberikan interpretasi yang lebih dalam terhadap sumber-sumber tersebut. Tujuan penafsiran historis adalah untuk memahami peristiwa-peristiwa yang terjadi, hubungan antara penyebaran agama dan kolonialisme Islam,

¹¹ Muhammad Zainal Abidin, "Paradigma Islam Dalam Pembangunan Ilmu Integralistik: Membaca Pemikiran Kuntowijoyo," 2016, 257.

¹² - Dudung Abdurahman, "Metodologi Penelitian Sejarah Islam," *Penerbit Ombak*, 2017, 226.

¹³ Abidin, "Paradigma Islam Dalam Pembangunan Ilmu Integralistik: Membaca Pemikiran Kuntowijoyo."

¹⁴ Abidin.

serta pemahaman dan praktik agama dalam konteks kolonial di Spanyol. Selanjutnya, peneliti menyusun narasi sejarah yang koheren dan bermakna berdasarkan hasil analisis dan penafsiran historis¹⁵. Narasi ini mencakup kronologi peristiwa, interaksi antara kelompok yang berbeda, perubahan dalam pemahaman dan praktik agama, serta dualisme makna yang muncul dalam konteks penyebaran agama dan kolonialisme Islam di Spanyol.

Terakhir, peneliti melakukan validasi dan koreksi terhadap hasil penelitian. Hal ini dilakukan dengan mengevaluasi kembali narasi sejarah yang telah dikonstruksi, mengoreksi kesalahan fakta atau interpretasi yang mungkin ada, serta mempertimbangkan masukan dari rekan sejawat atau pakar sejarah lainnya untuk memastikan keabsahan dan keakuratan penelitian. Dengan menggun metode penelitian dengan pendekatan sejarah Kuntuwijoyo, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang sejarah Islam di Spanyol dan dualisme makna antara penyebaran agama dan kolonialisme Islam.

Hasil dan Pembahasan

Islam sebagai Agama di Spanyol

Sejarah Islam sebagai agama di Spanyol dimulai pada abad ke-8 Masehi dengan penaklukan Muslim yang berhasil menguasai wilayah Hispania yang pada saat itu dikuasai oleh Visigoth.¹⁶ Penaklukan ini membawa Islam sebagai agama utama di wilayah tersebut dan membentuk kekhalifahan Muslim yang dikenal sebagai al-Andalus. Pada tahun 711 Masehi, pasukan Muslim yang dipimpin oleh Tariq bin Ziyad menyeberangi Selat Gibraltar dari Afrika Utara dan berhasil menaklukkan wilayah Hispania yang saat itu dikuasai oleh Kerajaan Visigoth.¹⁷ Penaklukan ini berlangsung relatif cepat, dan dalam waktu singkat, pasukan Muslim berhasil menguasai sebagian besar wilayah Hispania, termasuk kota-kota penting seperti Cordoba, Sevilla, dan Toledo. Kekuasaan Muslim yang didirikan di wilayah ini dikenal sebagai Al-Andalus.

Penaklukan ini mengubah lanskap politik, sosial, dan agama di wilayah tersebut. Agama Islam diperkenalkan sebagai agama utama oleh pendatang Muslim, dan seiring waktu, penduduk Hispano-Gotik dan Yahudi Hispania juga memeluk agama Islam. Meskipun banyak penduduk Hispano-Gotik mempertahankan keyakinan mereka, mereka dikenai pajak tambahan sebagai non-Muslim. Pemerintahan Muslim di al-Andalus, terutama yang dipimpin oleh dinasti Umayyah, menciptakan periode keemasan dalam sejarah Spanyol. Al-Andalus menjadi pusat kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan kemajuan ekonomi di Eropa pada masa itu.¹⁸

Pemerintahan Muslim di Spanyol dikenal dengan kebij toleransi agama yang relatif, di mana umat Islam, Kristen, dan Yahudi hidup berdampingan dan memiliki kebebasan beragama.¹⁹ Pemeluk agama Kristen dan Yahudi diberikan hak-hak sipil dan kesempatan untuk beribadah sesuai dengan keyakinan mereka sendiri. Selama berabad-abad, Islam memiliki pengaruh yang mendalam dalam berbagai aspek kehidupan di Spanyol. Seni dan arsitektur Islam, seperti arsitektur Moorish dan seni kaligrafi, mencerminkan keindahan dan

¹⁵ Dudung Abdurahman, "Metodologi Penelitian Sejarah Islam."

¹⁶ Nugroho et al., "Islam Di Spanyol: Jembatan Peradaban Islam Ke Benua Eropa Dan Pengaruhnya Terhadap Renaissance."

¹⁷ Rusniati Rusniati, "MASUKNYA ISLAM DI SPANYOL (Studi Naskah Sejarah Islam)," *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 4, no. 1 (2019): 108–19, <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v5i2.591>.

¹⁸ Napitupulu, "Romantika Sejarah Kejayaan Islam Di Spanyol."

¹⁹ Manan, "Kemajuan Dan Kemunduran Peradaban Islam Di Eropa (711M-1492M)."

keahlian seniman Muslim di Spanyol. Pusat-pusat keilmuan di Al-Andalus, seperti Cordoba dan Granada, menjadi pusat pembelajaran dan penelitian di bidang matematika, astronomi, kedokteran, dan filosofi.

Namun, seiring berjalannya waktu, Al-Andalus menghadapi konflik internal dan serangan dari kerajaan Kristen di utara Spanyol. Pada akhirnya, pada tahun 1492, terjadi penaklukan terakhir oleh pasukan Kristen yang mengakhiri kekuasaan Muslim di Spanyol. Warisan Islam sebagai agama di Spanyol tetap ada hingga saat ini. Pengaruh Islam dalam seni, arsitektur, bahasa, dan budaya masih dapat ditemui di berbagai tempat di Spanyol. Komunitas Muslim yang masih ada di Spanyol terus menjaga identitas dan praktik keagamaan mereka, sementara Spanyol secara keseluruhan menganugerahi warisan budaya yang kaya dan pluralistik dari masa Al-Andalus.

Perkembangan dan Penyebaran Islam di Spanyol

Perkembangan dan penyebaran Islam di Spanyol memiliki perjalanan yang panjang dan beragam. Berikut adalah deskripsi mengenai perkembangan dan penyebaran Islam di Spanyol:²⁰

1. **Penaklukan Awal:** Penyebaran Islam di Spanyol dimulai pada tahun 711 Masehi ketika pasukan Muslim yang dipimpin oleh Tariq bin Ziyad menyeberangi Selat Gibraltar dan menaklukkan wilayah Hispania yang dikuasai oleh Visigoth. Penaklukan ini membawa Islam sebagai agama utama di wilayah tersebut.
2. **Pemerintahan Umayyah:** Setelah penaklukan, kekuasaan politik di Spanyol diberikan kepada dinasti Umayyah yang berpusat di Damaskus. Pemerintahan Umayyah di Al-Andalus berlangsung selama berabad-abad dan mencapai puncaknya pada abad ke-10 dan ke-11. Masa ini ditandai dengan kemakmuran ekonomi, perkembangan seni, ilmu pengetahuan, dan toleransi agama.
3. **Penyebaran Ke Seluruh Spanyol:** Selama masa kekuasaan Muslim, agama Islam menyebar ke seluruh Spanyol. Pemeluk agama Kristen dan Yahudi di wilayah tersebut diberikan pilihan antara memeluk Islam, membayar pajak khusus, atau meninggalkan wilayah tersebut. Sebagian besar penduduk Hispano-Gotik memeluk Islam dan menjadi bagian dari komunitas Muslim di Spanyol.
4. **Konversi Sukarela:** Selain penyebaran melalui penaklukan, banyak orang Kristen dan Yahudi di Spanyol yang secara sukarela memeluk agama Islam. Beberapa alasan untuk konversi sukarela antara lain keinginan untuk mendapatkan manfaat sosial, ekonomi, atau politik yang diberikan kepada pemeluk Islam, serta ketertarikan terhadap ajaran dan nilai-nilai Islam.
5. **Perkembangan Kebudayaan Hispano-Islam:** Penyebaran Islam di Spanyol juga menyebabkan perkembangan kebudayaan Hispano-Islam yang khas. Seni, arsitektur, sastra, musik, dan tata bahasa Arab berkembang pesat di Al-Andalus. Contoh arsitektur Islam yang megah seperti Masjid Cordoba dan Alhambra di Granada menjadi simbol dari kemegahan budaya Islam di Spanyol.

²⁰ Ouassini, "We Have Come Back Home: The Spanish-Moroccan Community, Collective Memory, and Sacred Spaces in Contemporary Spain"; Nugroho et al., "Islam Di Spanyol: Jembatan Peradaban Islam Ke Benua Eropa Dan Pengaruhnya Terhadap Renaissance"; Eliyah, "Islam Di Spanyol Dan Pengaruhnya Terhadap Renaissans Di Eropah"; Rusniati, "MASUKNYA ISLAM DI SPANYOL (Studi Naskah Sejarah Islam)."

6. Perlawanan Kristen dan Penurunan Kekuasaan Muslim: Pada abad ke-11, wilayah Muslim di Spanyol mulai mengalami serangan dari kerajaan Kristen di utara, seperti Kerajaan Castilla dan Aragon. Konflik ini menyebabkan penurunan kekuasaan Muslim di Spanyol. Pada tahun 1492, Granada, kota terakhir yang dikuasai Muslim, jatuh ke tangan Kristen, menandai berakhirnya kekuasaan Muslim di Spanyol.

Perkembangan dan penyebaran Islam di Spanyol ini memiliki dampak yang besar dalam sejarah dan budaya Spanyol. Meskipun kekuasaan Muslim di Spanyol berakhir, warisan Islam tetap terlihat dalam seni dan arsitektur.

Dualisme Makna dalam Penyebaran Islam di Spanyol

Dualisme makna dalam penyebaran Islam di Spanyol merujuk pada kontradiksi atau perbedaan makna yang ada dalam proses penyebaran agama Islam di wilayah tersebut. Sebagai contoh, dalam konteks Spanyol, dualisme makna dapat terlihat dalam dua aspek utama, yaitu: *pertama*, Aspek Agama. Di satu sisi, penyebaran Islam di Spanyol adalah tentang penyebaran agama Islam sebagai ajaran agama yang berfokus pada keyakinan dan praktik spiritual umat Muslim. Agama Islam diperkenalkan oleh Muslim yang menaklukkan wilayah Hispania pada abad ke-8 Masehi. Penyebaran ini melibatkan pembangunan masjid, pengajaran agama, dan praktik-praktik keagamaan yang diadopsi oleh masyarakat Muslim di Spanyol. Dalam aspek ini, penyebaran Islam di Spanyol dilihat sebagai penyebaran agama yang bertujuan untuk membawa pemahaman dan pengamalan ajaran Islam kepada penduduk setempat.

Kedua, Aspek Politik dan Kolonialisme. Di sisi lain, penyebaran Islam di Spanyol juga dikaitkan dengan proses kolonialisme dan pengaruh politik. Setelah berhasil menguasai wilayah Hispania, pemerintahan Muslim di Al-Andalus, terutama yang dipimpin oleh dinasti Umayyah, mendirikan sebuah negara dengan struktur politik dan pemerintahan yang berbasis Islam. Selain menjadi pusat agama, Al-Andalus juga menjadi pusat kekuasaan politik dan ekonomi yang melibatkan kolonialisme dalam arti menguasai wilayah dan mengeksploitasi sumber daya.

Dalam konteks dualisme makna, penyebaran Islam di Spanyol mencerminkan adanya perbedaan persepsi dan interpretasi terhadap penyebaran agama Islam. Bagi umat Muslim, penyebaran agama tersebut adalah untuk menyebarkan ajaran agama dan memperluas komunitas Muslim. Namun, dari perspektif kolonialisme dan politik, penyebaran Islam juga menjadi sarana untuk mendapatkan kontrol politik dan ekonomi atas wilayah yang ditaklukkan. Untuk lebih jelas terkait dualisme makna tersebut dijelaskan dengan rinci sebagai berikut.

Adopsi Budaya Hispano-Islam Oleh Masyarakat Muslim

Budaya Hispano merujuk pada budaya yang berasal dari Spanyol atau yang terkait dengan orang-orang Spanyol.²¹ Budaya Hispano mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk bahasa, tradisi, seni, musik, tarian, arsitektur, dan gastronomi. Budaya ini mencerminkan sejarah dan warisan Spanyol yang kaya serta pengaruh budaya yang beragam dari berbagai wilayah di Spanyol. Bahasa Spanyol, yang juga dikenal sebagai bahasa Hispano, menjadi elemen penting dalam budaya Hispano. Bahasa ini digun sebagai sarana komunikasi,

²¹ Muhammad Thowhidul, "Peaceful Coexistence of Various Religious Groups in Islam; Some Examples from the History of Muslim Societies," *Journal of Islamic Thought and Civilization* 8, no. 2 (2018): 183–203, <https://doi.org/10.32350/jitc.82.11>.

menyampaikan cerita, dan mewujudkan identitas budaya Spanyol. Budaya Hispano juga mencakup tradisi dan festival yang unik, seperti Semana Santa, Feria de Abril, dan La Tomatina, yang merup bagian integral dari kehidupan masyarakat Spanyol.²²

Adopsi budaya Hispano-Islam oleh masyarakat Muslim di Spanyol merup fenomena yang kompleks dan beragam. Pada masa kekuasaan Muslim di Spanyol, terjadi pertukaran budaya antara masyarakat Muslim yang datang dari wilayah Arab dan masyarakat Hispano yang sudah ada sebelumnya. Proses adopsi budaya ini mencakup beberapa aspek, seperti bahasa, sastra, arsitektur, seni, gastronomi, musik, tari, serta sistem hukum dan administrasi.

Dalam hal bahasa, pengaruh bahasa Arab terhadap bahasa Hispano dapat ditemukan dalam banyak kata dan frasa dalam bahasa Spanyol modern. Sastra Arab juga memberikan kontribusi penting dalam perkembangan sastra Hispano-Islam. Dalam arsitektur dan seni, terjadi perpaduan antara elemen-elemen Islam dan gaya arsitektur Hispano. Contohnya adalah Masjid Cordoba dan Alhambra di Granada yang mencerminkan keindahan dan keunikan arsitektur Hispano-Islam. Seni khat dan kaligrafi juga menjadi ciri khas seni Islam di Spanyol.

Pengaruh Arab dalam gastronomi terlihat dalam hidangan-hidangan tradisional Spanyol seperti paella, kebabs, dan man penutup yang menggun bahan-bahan seperti almond dan madu. Musik dan tari juga mengalami saling pengaruh antara budaya Arab dan Hispano. Musik Arab dan tari flamenco memiliki keterkaitan yang kuat dan menjadi bagian penting dalam perkembangan musik dan tari tradisional Spanyol.²³ Sistem hukum dan administrasi yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam juga diterapkan pada masa itu. Sistem ini mempengaruhi sistem hukum dan administrasi di wilayah tersebut, termasuk pengaturan akses ke pengadilan, sistem perpaj, dan administrasi kota.

Adopsi budaya Hispano-Islam oleh masyarakat Muslim di Spanyol mencerminkan adanya proses saling pengaruh dan integrasi budaya antara kelompok yang berbeda. Fenomena ini tidak hanya mencerminkan perkembangan budaya pada masa itu, tetapi juga memberikan dampak yang berkelanjutan dalam budaya Spanyol hingga saat ini. Analisis adopsi budaya Hispano-Islam membantu kita memahami kompleksitas identitas budaya yang terbentuk sebagai hasil pertukaran budaya antara masyarakat Muslim dan Hispano di Spanyol.

Pencapaian Intelektual dan Ilmiah dalam Dunia Islam Spanyol

Pencapaian intelektual dan ilmiah dalam dunia Islam Spanyol pada masa kekuasaan Muslim di Al-Andalus merup salah satu babak penting dalam sejarah peradaban Islam²⁴. Masyarakat Muslim di Spanyol pada saat itu mampu mencapai kemajuan yang signifikan dalam berbagai bidang, termasuk ilmu pengetahuan, filsafat, matematika, astronomi, kedokteran, dan seni. Pada masa itu, terdapat pusat-pusat intelektual seperti Cordoba, Granada, dan Sevilla yang menjadi tempat berkumpulnya cendekiawan, sarjana, dan ilmuwan Muslim.²⁵ Mereka menerjemahkan dan mengembangkan karya-karya klasik Yunani, Romawi, Persia, dan India, serta menggabungkannya dengan tradisi dan pemikiran Islam.

²² Ouassini, "We Have Come Back Home: The Spanish-Moroccan Community, Collective Memory, and Sacred Spaces in Contemporary Spain."

²³ Eliyah, "Islam Di Spanyol Dan Pengaruhnya Terhadap Renaissans Di Eropah."

²⁴ Din Muhammad Zakariya, *Sejarah Peradaban Islam Klasik, Sejarah Islam*, 2018.

²⁵ Manan, "Kemajuan Dan Kemunduran Peradaban Islam Di Eropa (711M-1492M)."

Dalam bidang ilmu pengetahuan, terjadi perkembangan yang luar biasa. Matematika menjadi salah satu fokus utama, dengan kontribusi penting dalam pengembangan aljabar dan geometri. Matematikawan seperti al-Khwarizmi dan al-Andalus, serta Abu al-Qasim al-Zahrawi dalam bidang kedokteran, memainkan peran penting dalam pemikiran dan penemuan ilmiah.²⁶ Al-Khwarizmi, yang dikenal sebagai "Bapak Aljabar", adalah seorang matematikawan, ahli astronomi, dan geografer yang berasal dari wilayah Persia²⁷. Karya-karya Al-Khwarizmi yang diterjemahkan dan dikembangkan oleh sarjana Muslim di Spanyol, seperti Gerardo dari Cremona, memiliki pengaruh besar dalam perkembangan matematika di dunia Islam Spanyol. Karya terkenalnya, "Kitab al-Jabr wa al-Muqabalah", memberikan kontribusi penting dalam pengembangan aljabar dan sistem angka Hindu-Arab yang digunakan hingga saat ini.

Abu al-Qasim al-Zahrawi, juga dikenal sebagai Abulcasis, adalah seorang dokter dan ahli bedah Muslim yang berasal dari wilayah Spanyol²⁸. Ia merupakan salah satu tokoh terkemuka dalam sejarah kedokteran dan bedah Islam. Karya terkenalnya, "Al-Tasrif", adalah ensiklopedia medis yang komprehensif, yang mencakup berbagai aspek praktik medis dan bedah. Buku ini menjadi sumber penting dalam pendidikan medis dan mempengaruhi pengembangan ilmu kedokteran di Eropa selama berabad-abad.

Kedua tokoh ini tidak hanya memberikan kontribusi ilmiah yang besar dalam bidang masing-masing, tetapi juga berperan sebagai jembatan penting antara warisan intelektual dari dunia kuno seperti Yunani dan Persia dengan peradaban Islam di Spanyol. Pemikiran dan karya mereka telah mempengaruhi dan memperkaya pemikiran dan pengetahuan di Spanyol pada masa itu, serta mewariskan pengetahuan penting kepada generasi berikutnya. Dalam bidang filsafat, pemikir Muslim seperti Ibn Rushd (Averroes) dan Ibn Arabi memberikan kontribusi²⁹ signifikan dalam mengembangkan pemikiran filsafat Islam dan memadukan filsafat Yunani dengan ajaran Islam. Ibn Rushd (Averroes) dan Ibn Arabi adalah dua tokoh penting yang memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan pemikiran filsafat Islam di Spanyol pada masa kekuasaan Muslim di Al-Andalus.

Ibn Rushd, dikenal sebagai Averroes, adalah seorang filosof, ahli hukum, dan dokter yang lahir di Cordoba, Spanyol pada abad ke-12.³⁰ Ia dikenal karena upayanya dalam memadukan filsafat Yunani klasik, terutama karya Aristoteles, dengan ajaran Islam. Karyanya yang paling terkenal adalah komentarnya terhadap karya-karya Aristoteles, yang meliputi bidang logika, metafisika, fisika, dan etika. Komentar-komentar ini memainkan peran penting dalam mengenalkan filsafat Yunani kepada dunia Islam, termasuk di Spanyol, dan mempengaruhi perkembangan pemikiran filsafat di Eropa pada masa Renaisans.

Ibn Arabi, yang juga dikenal sebagai Muhyiddin Ibn Arabi, adalah seorang sufi dan filosof yang lahir di Murcia, Spanyol pada abad ke-12. Ia dikenal karena karya-karyanya tentang mistisisme Islam dan filsafat. Ibn Arabi mengembangkan konsep-konsep seperti wahdat al-wujud (kesatuan eksistensi) dan penekanan pada pengalaman langsung dengan

²⁶ Rusniati, "MASUKNYA ISLAM DI SPANYOL (Studi Naskah Sejarah Islam)."

²⁷ Maurits Berger, "A Brief History of Islam in Europe. Thirteen Centuries of Creed, Conflict and Coexistence," *A Brief History of Islam in Europe. Thirteen Centuries of Creed, Conflict and Coexistence*, 2014, <https://doi.org/10.24415/9789087281953>.

²⁸ Katarzyna Puzon, Sharon Macdonald, and Mirjam Shatanawi, *Islam and Heritage in Europe: Pasts, Presents and Future Possibilities*, *Islam and Heritage in Europe: Pasts, Presents and Future Possibilities*, 2021, <https://doi.org/10.4324/9781003044789>.

²⁹ Zakariya, *Sejarah Peradaban Islam Klasik*.

³⁰ Puzon, Macdonald, and Shatanawi, *Islam Herit. Eur. Pasts, Present. Futur. Possibilities*.

Tuhan. Pemikirannya dalam bidang mistisisme dan filsafat telah mempengaruhi banyak pemikir dan praktisi sufi di Spanyol dan seluruh dunia Islam³¹.

Kedua tokoh ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan pemikiran filsafat Islam di Spanyol. Mereka tidak hanya menggabungkan pemikiran Yunani dengan ajaran Islam, tetapi juga menghasilkan karya-karya asli yang memperkaya dan memperluas wawasan filsafat dalam konteks Islam. Kontribusi mereka dalam bidang filsafat dan pemikiran spiritual tidak hanya berdampak pada dunia Islam Spanyol pada masa itu, tetapi juga mempengaruhi perkembangan pemikiran dan filosofi di seluruh dunia Islam. Seni dan arsitektur juga mengalami kemajuan pesat.³² Contohnya, bangunan megah seperti Masjid Cordoba dan Alhambra di Granada mencerminkan keindahan dan kecanggihan arsitektur Islam. Pencapaian intelektual dan ilmiah dalam dunia Islam Spanyol pada masa itu tidak hanya memberikan kontribusi kepada peradaban Islam, tetapi juga mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan dan pemikiran di Eropa. Pusat-pusat intelektual di Al-Andalus menjadi tempat pertemuan dan pertukaran ide antara sarjana Muslim, Kristen, dan Yahudi, yang mendorong perkembangan intelektual yang maju pada saat itu.

Penindasan dan Pembantaian Selama Periode Reconquista

Selama periode Reconquista di Spanyol, terjadi penindasan dan pembantaian yang melibatkan berbagai kelompok agama dan etnis.³³ Penindasan ini terutama ditujukan kepada Muslim dan Yahudi yang tinggal di wilayah yang dikuasai oleh Kristen. Pada awal Reconquista, ketika wilayah Muslim di Spanyol mulai direbut oleh pasukan Kristen, terjadi penganiayaan terhadap penduduk Muslim. Banyak kaum Muslim dipaksa untuk meninggalkan agama Islam dan memeluk agama Kristen, atau mereka diusir dari wilayah mereka dan terpaksa hidup sebagai orang asing di wilayah Kristen.³⁴ Banyak masjid yang diubah menjadi gereja, dan praktik-praktik Islam dilarang atau dibatasi.

Pada masa Reconquista, serangan Almoravid dan Almohad dari Afrika Utara menyebabkan penindasan terhadap penduduk Kristen di beberapa wilayah Spanyol³⁵. Kemenangan pasukan Kristen di Toledo pada tahun 1085 menjadi titik balik dalam perjuangan mereka, dan serangkaian serangan Kristen untuk merebut kembali wilayah Muslim dimulai.³⁶ Selama penaklukan kota-kota penting seperti Cordoba dan Valencia, terjadi penghancuran masjid dan penindasan terhadap penduduk Muslim. Pada tahun 1492, Granada, yang menjadi basis terakhir Muslim di Spanyol, jatuh ke tangan pasukan Kristen, menandai akhir Reconquista. Setelah itu, terjadi pengusiran massal terhadap penduduk Muslim dan Yahudi yang tidak mau memeluk agama Kristen.³⁷

Kronologi ini mencerminkan penindasan dan pembantaian yang terjadi selama periode Reconquista di Spanyol. Peristiwa-peristiwa ini mencakup serangan, penjarahan, penghancuran, dan pengusiran terhadap penduduk Muslim dan Yahudi, serta penindasan

³¹ Nugroho et al., "Islam Di Spanyol: Jembatan Peradaban Islam Ke Benua Eropa Dan Pengaruhnya Terhadap Renaissance."

³² Dahlan, "Islam Di Spanyol Dan Sisilia."

³³ García-Sanjuán, "Rejecting Al-Andalus, Exalting the Reconquista: Historical Memory in Contemporary Spain."

³⁴ L. Hidayat Siregar, "ANDALUSIA: Sejarah Interaksi Religius Dan Linguistik," *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 37, no. 2 (2016): 260–71, <https://doi.org/10.30821/miqot.v37i2.93>.

³⁵ Schaar, "Reflections on North African History: Abdallah Laroui and His History of the Maghrib."

³⁶ Laura Cervi, "Comparative Analysis of Italy and Spain," no. Betz 2003 (2020).

³⁷ Dahlan, "Islam Di Spanyol Dan Sisilia."

terhadap penduduk Kristen di beberapa periode. Hal ini menunjukkan dampak yang signifikan dari konflik agama dan etnis dalam sejarah Spanyol saat itu.

Selain pembantaian massal, juga terjadi penindasan sistemik terhadap Muslim dan Yahudi. Mereka diken pajak yang berat dan dilarang memegang posisi penting dalam pemerintahan atau militer. Kondisi ini mencipt ketidakadilan sosial dan ekonomi yang signifikan bagi komunitas Muslim dan Yahudi. Selama periode Reconquista di Spanyol, penindasan terhadap kelompok non-Muslim, terutama Yahudi dan Kristen, juga terjadi. Ketika wilayah Muslim mulai direbut oleh pasukan Kristen, terjadi penganiayaan terhadap penduduk non-Muslim yang tinggal di wilayah tersebut.³⁸ Pada awal Reconquista, penduduk Kristen di wilayah yang dikuasai oleh Muslim mengalami penindasan dan penganiayaan. Banyak di antara mereka dipaksa untuk meninggalkan agama Kristen dan memeluk agama Islam, atau mereka diusir dari wilayah mereka dan terpaksa hidup sebagai orang asing di wilayah Muslim.

Selama proses Reconquista, pasukan Kristen juga menerapkan kebij penindasan terhadap kelompok non-Muslim. Mereka diken pajak yang berat, dibatasi dalam hal kebebasan beragama, dan dikecualikan dari posisi penting dalam pemerintahan atau militer. Penindasan dan pembantaian selama periode Reconquista merup bagian tragis dari sejarah Spanyol. Hal ini menunjukkan betapa berbahayanya ketegangan agama dan etnis dalam masyarakat yang terpecah-belah. Selain menimbulkan penderitaan bagi kelompok minoritas, penindasan tersebut juga memberikan dampak jangka panjang terhadap keberagaman dan toleransi di Spanyol. Meskipun proses Reconquista berakhir pada tahun 1492, peninggalan tragedi ini tetap menjadi bagian yang penting dalam memahami sejarah dan perkembangan Spanyol hingga saat ini.

Islam dan Kolonialisme di Spanyol

Islam dan kolonialisme di Spanyol adalah dua konsep yang saling terkait namun memiliki makna yang berbeda. Islam sebagai agama di Spanyol memiliki sejarah yang panjang dan berkembang selama periode kekuasaan Muslim di Al-Andalus. Selama masa ini, Islam memberikan kontribusi signifikan dalam bidang intelektual, seni, arsitektur, dan ilmu pengetahuan, mencipt periode keemasan dalam sejarah Spanyol. Namun, dengan dimulainya periode Reconquista oleh pasukan Kristen untuk merebut kembali wilayah yang dikuasai oleh Muslim, terjadi perubahan dalam dinamika sosial dan politik di Spanyol. Kolonialisme Islam di Spanyol merujuk pada penaklukan dan penguasaan wilayah oleh pasukan Muslim, yang pada saat itu dianggap sebagai bentuk kolonialisme oleh pasukan Kristen yang berusaha merebut kembali wilayah tersebut³⁹.

Selama periode Reconquista, terjadi pertempuran sengit antara pasukan Kristen dan Muslim di Spanyol. Konflik ini melibatkan penindasan, pembantaian, dan pengusiran terhadap penduduk Muslim serta penghancuran masjid dan penindasan terhadap penduduk Kristen yang tinggal di wilayah yang dikuasai oleh Muslim. Dalam konteks ini, dualisme makna muncul antara penyebaran agama Islam dan kolonialisme Islam di Spanyol. Di satu sisi, Islam di Spanyol memberikan kontribusi besar dalam perkembangan sosial, budaya, dan ilmiah di wilayah itu. Namun, di sisi lain, kolonialisme Islam menghadirkan konflik dan penindasan terhadap kelompok agama dan etnis lain yang berada di bawah kekuasaan Muslim.

³⁸ Thalib, "Kemunduran Dan Hapusnya Islam Di Andalusia Spanyol."

³⁹ Puzon, Macdonald, and Shatanawi, *Islam Herit. Eur. Pasts, Present. Futur. Possibilities*.

Analisis tentang Islam dan kolonialisme di Spanyol memperlihatkan kompleksitas hubungan antara agama, politik, dan kekuasaan selama periode sejarah tersebut. Hal ini juga memunculkan pertanyaan dan pemikiran kritis tentang dampak sosial, ekonomi, dan budaya dari interaksi antara Islam, kolonialisme, dan masyarakat di Spanyol pada masa lalu.

Perlawanan dan Akhir Kekuasaan Islam di Spanyol

Perlawanan dan akhir kekuasaan Islam di Spanyol adalah sebuah tahapan penting dalam sejarah Spanyol yang dikenal sebagai Reconquista. Reconquista merupakan perjuangan pasukan Kristen untuk merebut kembali wilayah yang dikuasai oleh Muslim di Al-Andalus.⁴⁰ Perlawanan terhadap kekuasaan Islam dimulai pada abad ke-8, ketika pasukan Kristen mulai melancarkan serangan untuk merebut kembali wilayah yang telah dikuasai oleh Muslim selama beberapa abad.⁴¹ Pertempuran-pertempuran sengit terjadi di berbagai wilayah di Spanyol, dan pasukan Kristen secara bertahap berhasil merebut kembali kota-kota penting seperti Toledo, Cordoba, Valencia, dan Granada.

Selama Reconquista, pasukan Kristen didukung oleh berbagai faktor, termasuk perluasan wilayah dan kekuatan politik, persatuan agama, dan bantuan dari pihak luar seperti kerajaan-kerajaan Kristen di Eropa. Mereka juga menggunakan strategi perang yang efektif dalam melawan kekuatan Muslim, seperti pengepungan, serangan militer, dan diplomasi. Akhir kekuasaan Islam di Spanyol terjadi pada tahun 1492 ketika pasukan Kristen berhasil merebut kota Granada, yang merupakan basis terakhir Muslim di Spanyol.⁴² Dengan jatuhnya Granada, era Al-Andalus berakhir dan wilayah tersebut sepenuhnya berada di bawah kekuasaan Kristen.

Pada tanggal 2 Januari 1492, setelah berbulan-bulan pertempuran dan pengepungan, pasukan Kristen berhasil memasuki kota Granada. Emir Muhammad XII menyerah kepada Raja Fernando dan Ratu Isabella, dan menyerahkan kunci kota tersebut.⁴³ Jatuhnya Granada mengakhiri era kekuasaan Muslim di Spanyol setelah berabad-abad berkuasa di Al-Andalus. Peristiwa ini memiliki dampak yang signifikan bagi sejarah Spanyol, karena menyatukan wilayah-wilayah Kristen dan Muslim di bawah kekuasaan Kristen. Hal ini juga memberikan landasan bagi pengembangan negara modern Spanyol dan memberikan kontribusi dalam pembentukan identitas nasional Spanyol.⁴⁴

Jatuhnya Granada ini merupakan titik akhir dalam periode Reconquista dan sekaligus awal dari masa kolonisasi Spanyol dan penyebaran agama Kristen di wilayah baru yang ditemukan. Peristiwa ini mencerminkan dinamika politik, agama, dan kekuasaan yang terjadi di Spanyol pada saat itu, serta memberikan konsekuensi yang berkelanjutan dalam sejarah Spanyol dan peradaban Islam di Semenanjung Iberia.⁴⁵ Perlawanan dan akhir kekuasaan Islam di Spanyol memainkan peran penting dalam membentuk sejarah dan identitas Spanyol. Peristiwa ini memiliki dampak yang signifikan terhadap masyarakat, budaya, dan agama di Spanyol, serta memberikan landasan bagi pengembangan negara modern Spanyol. Analisis tentang perlawanan dan akhir kekuasaan Islam di Spanyol memberikan wawasan yang

⁴⁰ Anwar Sewang, "Sejarah Peradaban Islam," *Book*, 2017, iii–446.

⁴¹ Nurcholish Madjid, "Dimensi Rasionalitas Peradaban Islam," no. June (2020): 1–9, <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12676.76164>.

⁴² Dahlan, "Islam Di Spanyol Dan Sisilia."

⁴³ Thalib, "Kemunduran Dan Hapusnya Islam Di Andalusia Spanyol."

⁴⁴ Madjid, "Dimensi Rasionalitas Peradaban Islam."

⁴⁵ Siregar, "ANDALUSIA: Sejarah Interaksi Religius Dan Linguistik."

penting tentang dinamika konflik agama dan politik, serta implikasi jangka panjangnya dalam sejarah Spanyol.

Pengaruh Kolonialisme Islam dan Kristen di Spanyol

Pengaruh kolonialisme Islam di Spanyol memiliki dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, dan intelektual⁴⁶. Kolonialisasi Islam di Spanyol terjadi selama periode Al-Andalus, ketika wilayah tersebut dikuasai oleh pemerintahan Muslim. Salah satu pengaruh utama kolonialisme Islam di Spanyol adalah adopsi dan pengaruh budaya, ilmu pengetahuan, dan seni Islam oleh masyarakat setempat. Pemerintahan Muslim membawa bersama mereka pengetahuan dan teknologi maju dalam bidang pertanian, arsitektur, ilmu pengetahuan, dan sistem pendidikan. Masyarakat Muslim di Spanyol juga memperkenalkan sistem irigasi yang canggih, teknik pertanian yang efisien, dan metode manajemen air yang inovatif.⁴⁷

Selain itu, seni, sastra, dan arsitektur Islam juga memiliki pengaruh yang kuat di Spanyol.⁴⁸ Bangunan megah seperti Alhambra di Granada dan Masjid Cordoba menjadi simbol kemegahan dan keindahan seni Islam. Sastra Arab juga berkembang pesat dengan karya-karya sastrawan terkenal seperti Ibn Hazm dan Ibn Arabi, yang memberikan kontribusi penting dalam perkembangan kesusastraan di Spanyol. Pengaruh kolonialisme Islam juga dapat dilihat dalam bidang bahasa. Bahasa Arab menjadi bahasa resmi dan digun secara luas dalam pemerintahan, perdagangan, dan kehidupan sehari-hari. Banyak kosakata Arab yang masih ada dalam bahasa Spanyol modern, menunjukkan pengaruh yang kuat dari kolonialisasi Islam.

Secara keseluruhan, pengaruh kolonialisme Islam di Spanyol dapat digambarkan sebagai periode keemasan dalam sejarah Spanyol. Budaya, seni, arsitektur, ilmu pengetahuan, dan bahasa Islam telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam perkembangan masyarakat Spanyol. Analisis tentang pengaruh kolonialisme Islam di Spanyol memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang warisan yang ditinggalkan oleh peradaban Islam dan pentingnya pluralisme budaya dalam sejarah Spanyol.

Selanjutnya, pengaruh kolonialisme Kristen terhadap Islam di Spanyol memiliki dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, dan agama. Kolonialisasi Kristen di Spanyol terutama terkait dengan proses Reconquista, yang merupakan upaya untuk merebut kembali wilayah yang dikuasai oleh Muslim di Al-Andalus. Salah satu pengaruh utama kolonialisme Kristen terhadap Islam di Spanyol adalah pengurangan dan penindasan terhadap praktik keagamaan Muslim. Pasukan Kristen menerapkan kebijakan yang membatasi kebebasan beragama dan merugikan praktik Islam. Masjid-masjid dihancurkan atau diubah menjadi gereja, dan umat Muslim dilarang melakukan ibadah secara terbuka. Hal ini menyebabkan penurunan signifikan dalam praktik keagamaan Islam di wilayah tersebut.

Selain itu, proses kolonialisasi Kristen juga mengakibatkan perubahan dalam struktur sosial dan politik umat Muslim. Mereka kehilangan posisi penting dalam pemerintahan dan kekuasaan politik.⁴⁹ Orang Muslim sering kali diperlakukan sebagai warga kelas kedua dan dikenakan pajak yang berat. Hal ini mengakibatkan ketidakadilan sosial dan ekonomi bagi umat

⁴⁶ Berger, "A Br. Hist. Islam Eur. Thirteen Centuries Creed, Confl. Coexistence."

⁴⁷ Napitupulu, "Romantika Sejarah Kejayaan Islam Di Spanyol."

⁴⁸ Eliyah, "Islam Di Spanyol Dan Pengaruhnya Terhadap Renaisans Di Eropah."

⁴⁹ Thalib, "Kemunduran Dan Hapusnya Islam Di Andalusia Spanyol."

Muslim di Spanyol. Pengaruh kolonialisme Kristen juga dapat dilihat dalam bidang budaya dan bahasa. Budaya Islam di Spanyol mengalami penindasan dan penindasan, dengan penghapusan atau perubahan dalam praktik dan tradisi Islam. Bahasa Arab, yang digun secara luas oleh umat Muslim, juga mengalami penurunan penggunaan sebagai bahasa resmi dan digantikan oleh bahasa Spanyol.⁵⁰

Secara keseluruhan, pengaruh kolonialisme Kristen terhadap Islam di Spanyol dapat digambarkan sebagai upaya untuk menghilangkan atau mengubah identitas dan praktik keagamaan umat Muslim. Dampak-dampak ini berdampak jangka panjang dalam sejarah Spanyol dan meninggalkan jejak yang terlihat hingga saat ini. Analisis tentang pengaruh kolonialisme Kristen terhadap Islam di Spanyol memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang kompleksitas hubungan antara agama, politik, dan kekuasaan dalam konteks sejarah.

Kesimpulan

Dari uraian di atas, penelitian ini menyimpulkan bahwa dualisme makna dalam penyebaran agama Islam dan kolonialisme di Spanyol mengacu pada perpaduan kompleks antara upaya penyebaran agama Islam dan praktik kolonialisme yang terjadi selama periode al-Andalus. Pada satu sisi, penyebaran agama Islam membawa pengaruh budaya, ilmu pengetahuan, dan perkembangan intelektual yang signifikan bagi Spanyol. Pada sisi lain, praktik kolonialisme yang dilakukan oleh pemerintahan Muslim menghasilkan penindasan dan penderitaan terhadap kelompok non-Muslim di wilayah tersebut.

Penyebaran agama Islam di Spanyol pada periode Al-Andalus didasarkan pada upaya untuk menyebarkan ajaran agama Islam kepada penduduk setempat. Selain memperkenalkan agama Islam, pemerintahan Muslim juga membawa kebudayaan, seni, ilmu pengetahuan, dan teknologi maju yang memberikan kontribusi signifikan bagi perkembangan sosial dan budaya Spanyol. Kemajuan intelektual dan ilmiah di bidang matematika, astronomi, kedokteran, dan filosofi merup contoh dari pencapaian intelektual yang berpengaruh dalam dunia Islam Spanyol. Namun, di sisi lain, praktik kolonialisme yang dilakukan oleh pemerintahan Muslim juga menghasilkan konsekuensi negatif. Kelompok non-Muslim, terutama Kristen dan Yahudi, mengalami penindasan dan diskriminasi. Mereka diperlakukan sebagai warga kelas kedua dan sering kali diken pajak yang berat. Periode Reconquista yang ditandai dengan penaklukan Kristen terhadap wilayah Muslim juga menyaksikan penindasan dan pembantaian terhadap umat Muslim.

Dualisme makna ini mencerminkan kompleksitas hubungan antara penyebaran agama Islam dan praktik kolonialisme di Spanyol. Meskipun penyebaran agama Islam membawa perubahan positif dalam budaya dan intelektual Spanyol, dampak negatif dari kolonialisme terhadap kelompok non-Muslim tidak dapat diabaikan. Analisis dualisme makna ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika kompleks dalam sejarah Spanyol dan pentingnya mengakui berbagai sisi pengaruh dalam konteks kolonialisme dan penyebaran agama di wilayah tersebut.

⁵⁰ Manan, "Kemajuan Dan Kemunduran Peradaban Islam Di Eropa (711M-1492M)."

Daftar Pustaka

- Abidin, Muhammad Zainal. "Paradigma Islam Dalam Pembangunan Ilmu Integralistik: Membaca Pemikiran Kuntowijoyo," 2016, 257.
- Berger, Maurits. "A Brief History of Islam in Europe. Thirteen Centuries of Creed, Conflict and Coexistence." *A Brief History of Islam in Europe. Thirteen Centuries of Creed, Conflict and Coexistence*, 2014. <https://doi.org/10.24415/9789087281953>.
- Cervi, Laura. "Comparative Analysis of Italy and Spain," no. Betz 2003 (2020).
- Dahlan, M. "Islam Di Spanyol Dan Sisilia." *Jurnal Rihlah* 4, no. 2 (2016): 62–91.
- Dudung Abdurahman, -. "Metodologi Penelitian Sejarah Islam." *Penerbit Ombak*, 2017, 226.
- Eliyah. "Islam Di Spanyol Dan Pengaruhnya Terhadap Renaissans Di Eropah." *Minhaj: Jurnal Ilmu Syariah* 2 (2021): 107–30.
- García-Sanjuán, Alejandro. "Rejecting Al-Andalus, Exalting the Reconquista: Historical Memory in Contemporary Spain." *Journal of Medieval Iberian Studies* 10, no. 1 (2018): 127–45. <https://doi.org/10.1080/17546559.2016.1268263>.
- Madjid, Nurcholish. "Dimensi Rasionalitas Peradaban Islam," no. June (2020): 1–9. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12676.76164>.
- Manan, Nuraini A. "Kemajuan Dan Kemunduran Peradaban Islam Di Eropa (711M-1492M)." *Jurnal Adabiya* 21, no. 1 (2020): 54. <https://doi.org/10.22373/adabiya.v21i1.6454>.
- Napitupulu, Dedi Sahputra. "Romantika Sejarah Kejayaan Islam Di Spanyol." *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2019): 7–18. <https://doi.org/10.30743/mkd.v3i1.886>.
- Nugroho, Irzak Yuliardy, Islam Zainul, Hasan Genggong, and Riani Muarafah Jannati. "Islam Di Spanyol : Jembatan Peradaban Islam Ke Benua Eropa Dan Pengaruhnya Terhadap Renaissance." *Humanistika: Jurnal Keislaman* 7, no. 2 (2021): 2548–4400. <https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/humanistika>.
- Ouassini, Anwar. "We Have Come Back Home: The Spanish-Moroccan Community, Collective Memory, and Sacred Spaces in Contemporary Spain." *Religions* 10, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.3390/rel10020128>.
- Puzon, Katarzyna, Sharon Macdonald, and Mirjam Shatanawi. *Islam and Heritage in Europe: Pasts, Presents and Future Possibilities. Islam and Heritage in Europe: Pasts, Presents and Future Possibilities*, 2021. <https://doi.org/10.4324/9781003044789>.
- Rusniati, Rusniati. "Masuknya Islam Di Spanyol (Studi Naskah Sejarah Islam)." *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 4, no. 1 (2019): 108–19. <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v5i2.591>.
- Schaar, Stuart. "Reflections on North African History: Abdallah Laroui and His History of the Maghrib." *International Journal of Middle East Studies* 53, no. 2 (2021): 291–99. <https://doi.org/10.1017/S0020743821000325>.
- Sewang, Anwar. "Sejarah Peradaban Islam." *Book*, 2017, iii–446.
- Siregar, L. Hidayat. "ANDALUSIA: Sejarah Interaksi Religius Dan Linguistik." *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 37, no. 2 (2016): 260–71. <https://doi.org/10.30821/miqot.v37i2.93>.
- Thalib, Muh. Dahlan. "Kemunduran Dan Hapusnya Islam Di Andalusia Spanyol." *Al-Ibrah* VII, no. September (2018): 155–59.
- Thowhidul, Muhammad. "Peaceful Coexistence of Various Religious Groups in Islam; Some Examples from the History of Muslim Societies." *Journal of Islamic Thought and*

Civilization 8, no. 2 (2018): 183–203. <https://doi.org/10.32350/jitc.82.11>.
Zakariya, Din Muhammad. *Sejarah Peradaban Islam Klasik. Sejarah Islam*, 2018.
Zubaidah, Siti. *Sejarah Peradaban Islam. Sejarah Peradaban Islam*. Vol. 1, 2016.